

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi kegiatan GEN KEHATI sebagai pembelajaran IPS dalam membentuk karakter kreatif dan inovatif siswa di SMP Negeri 4 Madiun, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, implementasi kegiatan GEN KEHATI sebagai pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Madiun telah dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran. Guru merancang kegiatan pembelajaran dengan mengaitkan materi IPS, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, pemanfaatan sumber daya alam, serta interaksi manusia dengan lingkungan ke dalam praktik nyata melalui kegiatan GEN KEHATI. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mengarahkan siswa untuk melakukan eksplorasi, observasi, dan praktik langsung dalam kegiatan berbasis proyek. Proses implementasi tersebut berlangsung melalui beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, implementasi GEN KEHATI juga didukung oleh penggunaan metode dan model pembelajaran yang relevan, seperti pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), pembelajaran kontekstual, serta pendekatan kolaboratif. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang memberikan arahan, motivasi, serta pendampingan kepada siswa selama

kegiatan berlangsung. Dengan demikian, implementasi GEN KEHATI telah mencerminkan pembelajaran IPS yang bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21.

Kedua, kegiatan GEN KEHATI sebagai pembelajaran IPS terbukti mampu membentuk karakter kreatif dan inovatif siswa. Hal ini ditunjukkan melalui berbagai indikator yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan ide-ide baru yang orisinal, mengembangkan gagasan menjadi produk nyata, serta menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi selama kegiatan. Siswa juga menunjukkan sikap fleksibel dalam berpikir, keberanian dalam mencoba hal baru, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Karakter kreatif siswa terlihat dari kemampuan mereka dalam mengeksplorasi berbagai kemungkinan, menghasilkan gagasan yang beragam, serta mengembangkan produk yang memiliki nilai guna. Sementara itu, karakter inovatif siswa terlihat dari kemampuan mereka dalam memodifikasi ide yang ada, menciptakan pembaruan, serta memanfaatkan teknologi dalam proses produksi dan pemasaran. Siswa juga menunjukkan kemampuan beradaptasi terhadap tantangan, seperti keterbatasan bahan, kendala teknis, maupun dinamika kerja kelompok.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang dapat dilihat dari aspek teoritis, praktis, dan kebijakan pendidikan.

Pertama, secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat dan memperkaya kajian mengenai pembelajaran IPS yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan nyata berbasis proyek, seperti GEN KEHATI, mampu mengembangkan karakter kreatif dan inovatif siswa secara efektif.

Kedua, secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi, berkreasi, dan berinovasi. Guru juga perlu mengubah peran dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru perlu menerapkan penilaian autentik yang tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan siswa.

Ketiga, bagi sekolah, penelitian ini memberikan implikasi bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis proyek sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah. Sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, menciptakan budaya sekolah yang mendukung kreativitas dan inovasi, serta memberikan kebijakan yang mendukung pelaksanaan kegiatan seperti GEN KEHATI. Sekolah juga perlu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti masyarakat dan dunia usaha, untuk memperluas pengalaman belajar siswa.

Keempat, secara kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam mengembangkan program pendidikan yang berorientasi pada penguatan karakter. Program seperti GEN KEHATI dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diadopsi atau dikembangkan di sekolah lain. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter yang relevan dengan kebutuhan zaman.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

Pertama, bagi guru, guru disarankan untuk terus mengembangkan inovasi dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan kegiatan berbasis proyek seperti GEN KEHATI ke dalam pembelajaran IPS. Guru perlu memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk mengemukakan ide, bereksperimen, serta mengembangkan kreativitas dan inovasi. Guru juga perlu meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran, sehingga dapat mendukung pengembangan karakter inovatif siswa.

Kedua, bagi sekolah, sekolah disarankan untuk meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan GEN KEHATI, baik dari segi fasilitas, pendanaan, maupun kebijakan. Sekolah juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang mampu mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif. Selain itu, sekolah perlu melakukan evaluasi

secara berkala terhadap pelaksanaan program, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan yang berkelanjutan.

Ketiga, bagi siswa, siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta berani mengemukakan ide dan mencoba hal-hal baru. Siswa juga perlu meningkatkan kemampuan bekerja sama, komunikasi, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti pendekatan kuantitatif atau mixed methods, untuk mengukur secara lebih objektif pengaruh kegiatan GEN KEHATI terhadap pembentukan karakter siswa. Peneliti juga dapat mengembangkan variabel lain, seperti karakter kewirausahaan, keterampilan abad ke-21, atau literasi digital, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam.